

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data mengenai *style of humor* yang diberikan kepada siswa yang memperoleh *social acceptance* di kelas X SMA “Y” Bandung, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Siswa yang memperoleh *social acceptance* di kelas X SMA “Y” Bandung memiliki *style of humor* dominan berupa *affiliative style*. Siswa yang memiliki *affiliative style* menunjukkan tujuan berhumor yang khas, yaitu untuk meningkatkan kekompakan kelompok/kelas.
2. Selain itu, siswa yang memperoleh *social acceptance* di kelas X SMA “Y” Bandung juga memiliki *style of humor* dominan berupa *self-enhancing style*. Kekhasan pada siswa yang memiliki *self-enhancing style* adalah mereka lebih sering tertawa saat mendengar dan melihat perilaku lucu teman-teman sekelasnya daripada tertawa sendiri saat membaca cerita lucu ataupun menonton film komedi.
3. Faktor yang paling mempengaruhi *style of humor* siswa adalah *reinforcement* positif yang mereka dapatkan dari teman-temannya.
4. Faktor lain yang ikut mempengaruhi *style of humor* siswa adalah budaya kolektivisme. Budaya ini memunculkan kekhasan dalam berhumor pada siswa yang memperoleh *social acceptance* di kelas X SMA “Y” Bandung.

## **5.2 Saran**

### **5.2.1 Saran Metodologis**

1. Perlu dipertimbangkan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh faktor *reinforcement* terhadap *style of humor* siswa yang memperoleh *social acceptance* di kelas X SMA “Y” Bandung.
2. Perlu dipertimbangkan untuk melakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh faktor budaya terhadap *style of humor* siswa yang memperoleh *social acceptance* di kelas X SMA “Y” Bandung.

### **5.2.2 Saran Praktis**

1. Guru Bimbingan Konseling dapat memberikan bimbingan di kelas kepada seluruh siswa mengenai pentingnya mengembangkan *style of humor* yang diterima oleh teman-temannya secara positif untuk memperoleh *social acceptance* dari teman sebayanya.
2. Siswa-siswa yang memperoleh *social acceptance* dan memiliki *affiliative style* maupun *self-enhancing style* sebagai *style* dominan mereka membagikan pengalamannya dalam bentuk sharing kelompok kepada teman-teman yang lain sehingga mereka memperoleh gambaran mengenai penerapan kedua *style* tersebut. Hal ini dapat difasilitasi oleh guru bimbingan konseling dalam jam bimbingan dan konseling di kelas.